

**ALOKASI LABA USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH BERDASARKAN FINANCIAL
ATTITUDE DAN FAKTOR DEMOGRAFI**

Oleh :

DESVALINA NATALIA

NIM : 212009100

KERTAS KERJA

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis

Guna Memenuhi Sebagian Dari

Persyaratan – Persyaratan Untuk Mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi

FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN



**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA**

SALATIGA

2013



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT DAN PERSETUJUAN AKSES

Sebagai sivitas akademik Universitas Kristen Satya Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desvalina Natalia
NIM : 212009100 Email : desvalina_natalia@yahoo.com
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis Program Studi : Manajemen
Judul tugas akhir : Alokasi Laba Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan
Financial Attitude dan Faktor Demografi.

Dengan ini menyerahkan karya tersebut di atas untuk disimpan dalam Koleksi Digital Perpustakaan Universitas dengan ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Koleksi Digital Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA.
- b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Koleksi Digital Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA. *

* poin b harus dilampiri dengan surat dari Dekan/Kaprodi atau pembimbing TA dengan diketahui oleh pimpinan fakultas yang menjelaskan alasan pilihan. Yang akan ditampilkan adalah halaman judul + abstrak.

Dengan ini saya juga menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/ terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/ implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Saya menyerahkan hak non-eksklusif kepada Perpustakaan Universitas - Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik di atas dan norma hukum yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Marsis, 7 Maret 2018
Tanggal penyerahan

Desvalina Natalia
Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,

Prof. Supramono, SE, MBA, DBA
Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jalan Diponegoro 52 -60
☎:(0298) 321212, 311881
Telex 322364 ukswsa ia
Salatiga 50711 - Indonesia
Fax. (0298) -3 21433

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS KERTAS KERJA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : DESVALINA NATALIA

N I M : 212009100

Program Studi : MANAJEMEN

Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kertas kerja,

Judul : ALOKASI LABA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
BERDASARKAN *FINANCIAL ATTITUDE* DAN FAKTOR
DEMOGRAFI

Pembimbing : Prof. Supramono, SE, MBA, DBA

Tanggal di uji : 22 FEBRUARI 2013

adalah benar-benar hasil karya saya.

Di dalam kertas kerja ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, termasuk pencabutan gelar keserjanaan yang telah saya peroleh.

Salatiga, 29 Januari 2013

Yang memberi pernyataan

DESVALINA NATALIA

**ALOKASI LABA USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH BERDASARKAN *FINANCIAL*
ATTITUDE DAN FAKTOR DEMOGRAFI**

Oleh :

DESVALINA NATALIA

NIM : 212009100

KERTAS KERJA

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomika Dan Bisnis

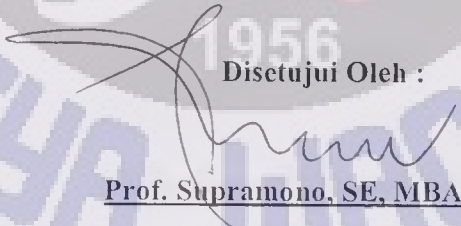
Guna Memenuhi Sebagian Dari

Persyaratan – Persyaratan Untuk Mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi

**FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

Disetujui Oleh :


Prof. Supramono, SE, MBA, DBA

Pembimbing

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA**

2013

MOTO

Ulangan 28 :13

TUHAN akan mengangkat engkau menjadi kepala dan bukan menjadi ekor, engkau akan tetap naik dan bukan turun, apabila engkau mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan pada hari ini kau lakukan dengan setia

Amsal 1:7

Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan

Orang Kaya = Fokus pada Peluang

Orang Miskin = Mengeluh pada Perubahan dan Hambatan

-Tung Desem Waringin-

ABSTRACT

The aim of this research is to test absence of difference the appropriation small medium micro enterprises profit based on financial attitude and demographic factor that is owned by business owners. Population in this research is small medium micro enterprises (SMME), because SMME is type of businesses who is influential for the economy in Indonesia and the largest contribution in the economy seen from how much they were in Indonesia. The Research methodology used here was accidental sampling where researchers did not determine the sample subjectively, so that every member of the population who met can become a sample in research. Sample acquired were 98 effort in accordance with the provisions of Yamane (1973). Analytical technique was inferential analysis technique. The result analysis shows that there are differences appropriation business profit based on degrees obsession and there is no distinction appropriation business profit based on the degree of power, inadequacy, retention, and independence, and there are no distinction appropriation business profit by virtue of demographic factors.

Key Words : Business Profit Allocation, Financial Attitude, and Demographic factors.

SARIPATI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya perbedaan pengalokasian Laba Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Financial Attitude dan Faktor Demografi yang dimiliki oleh pemilik usaha. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), karena UMKM merupakan jenis usaha yang berpengaruh bagi perekonomian di Indonesia dan menjadi penyumbang terbesar dalam perekonomian dilihat dari jumlahnya yang sangat banyak di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling dimana peneliti tidak menentukan sample secara subjektif, sehingga setiap anggota populasi yang ditemui dapat menjadi sampel dalam penelitian. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 98 sesuai dengan ketentuan Yamane (1973). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis inferensia. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan derajat obsession dan tidak terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan derajat power, inadequacy, retention, dan independence, serta tidak terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan faktor demografi.

Kata Kunci : Alokasi laba usaha, Financial Attitude, dan Faktor Demografi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Alokasi Laba Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Financial Attitude dan Faktor Demografi dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Topik ini dipilih karena belum pernah ditemui alokasi laba khususnya untuk usaha mikro kecil menengah dihubungkan dengan financial attitude dan faktor demografi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Serta penelitian ini juga ingin melihat pengalokasian laba usaha yang benar dalam suatu usaha mikro kecil menengah dapat mengembangkan usaha tersebut dan meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah yang merupakan penopang perekonomian terbesar di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak praktisi sebagai bahan pertimbangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dalam mengambil keputusan pengalokasian laba usahanya sehingga dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan serta jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

Salatiga, 29 Januari 2013

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan anugerah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini sering ditemui beberapa kesulitan. Namun, berkat bantuan motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Papa, Mama, Marleni sebagai seorang kakak, dan Rahel sebagai seorang adik yang memberikan segala dukungan, perhatian, dan selalu memberikan doa selama kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Supramono, SE, MBA, DBA, selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan saran – saran serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Hari Sunarto, SE., MBA., PhD., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
4. Ibu Roos Kities Andadari, SE., MBA., PhD., selaku selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana .
5. Bapak Johnson Dongoran, SE., MBA., selaku wali studi.
6. Ibu Sally Dwijayanti, SE., MSI., Ibu Linda Ariany Mahastanti, SE., MSc Ibu Maria Rio Rita, SE., MSI., dan Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membekali penulis ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat selama penulis studi di Universitas Kristen Satya Wacana.

7. Saudara Handoko Budi Hartanto, yang selalu menemani, memberikan dukungan, perhatian, dan kebahagiaan bagi penulis.
8. Novia Tenggara, Berlly Septiani dan A. Yunita yang telah memberikan perhatian dan semangat serta telah menjadi sahabat yang baik.
9. Ci Novi, Ko hendy, Sari, Yesica, Johan, Melada, yang telah menjadi teman dan sahabat yang baik dan memberikan semangat serta perhatian kepada penulis selama kuliah.
10. Kelompok Studi Manajemen (KSM) yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga dalam berorganisasi, dan teman – teman KSM Ci Kat, Ko Teddy, Ko Jer, Handoko, Andree, Hendy, Edy, Dian, Rio, Sanny, Eva, Maya, Ayu, Jaya, Ediman, Bahaduri, Ramos, Julia, Handoko'11, Nana, Hendra yang selalu memberikan semangat, perhatian, canda dan tawa serta kebahagiaan bagi penulis selama kuliah.
11. Teman-Teman Tambourine Bethany Rut, Dian, Cherry, Kak Ester, Dipta, Ci Floren, Selli, Shanty, Nidia, kak Ferly, Tina, Fian, dan Debora yang selalu memberikan perhatian, semangat, dan canda tawa.
12. Korps Asisten Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang memberikan sahabat dan pengalaman berharga selama menjadi asisten .
13. Teman – Teman Fakultas Ekonomika dan Bisnis Angkatan 2009.

Salatiga, 29 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

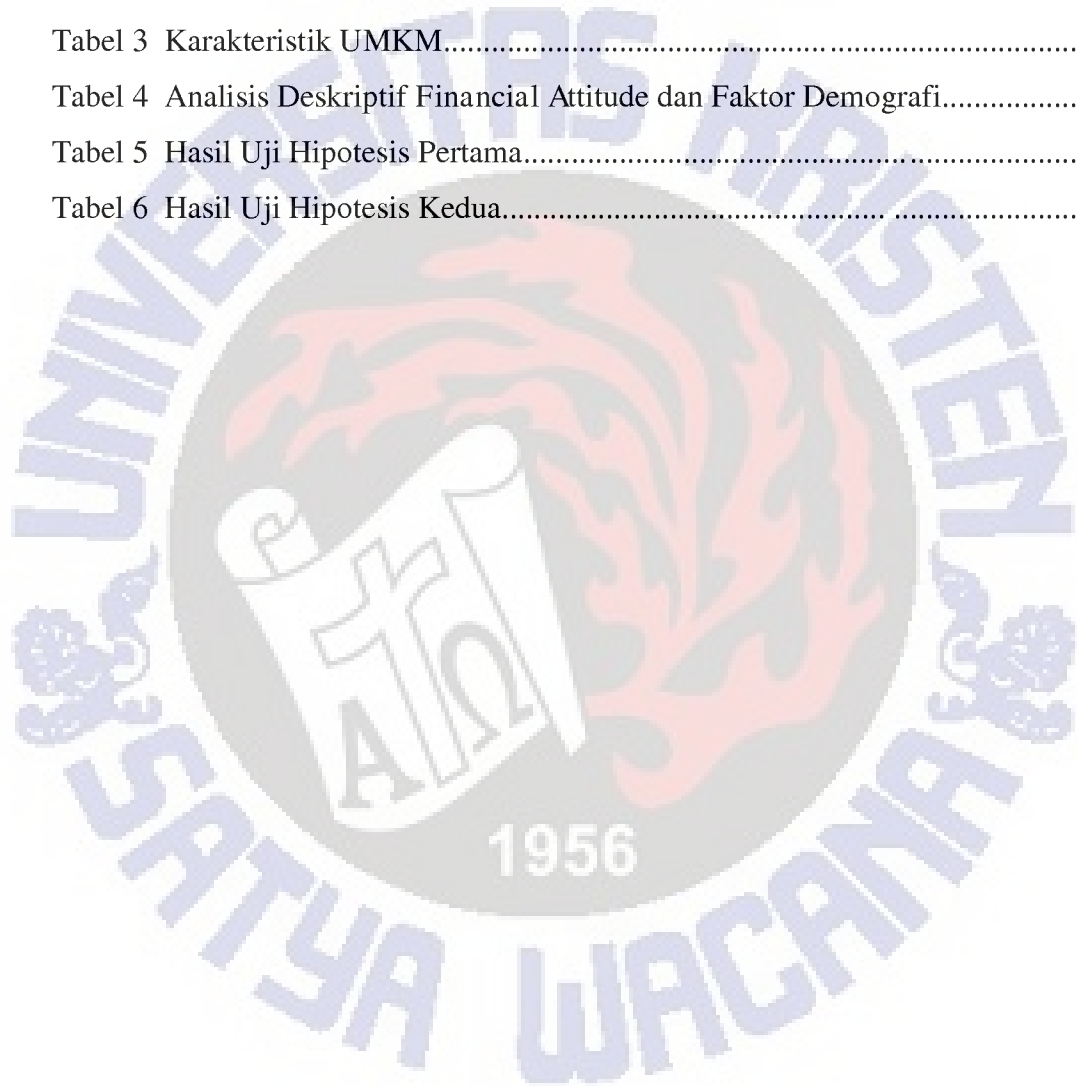
Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Motto.....	iv
Abstract	v
Saripati	vi
Kata Pengantar	vii
Ucapan Terima Kasih.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
PENDAHULUAN.....	1
KERANGKA PEMIKIRAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	6
Teori Alokasi Laba Usaha.....	6
Teori Financial Attitude.....	10
Teori Faktor Demografi	11
Perumusan Hipotesis.....	13
METODE PENELITIAN	16
Populasi dan Sampel Penelitian	16
Metode Perskalaan	17
Teknik Analisis Data.....	19
HASIL DAN PEMBAHASAN	20
Gambaran Objek Penelitian	21
Uji Validitas dan Reliabilitas	26
Statistik Deskriptif	27
Pengujian Asumsi Klasik.....	30
Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	30

Pembahasan.....	33
PENUTUP.....	36
Kesimpulan	36
Implikasi	37
Keterbatasan dan Saran Penelitian Mendatang.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	44
LAMPIRAN.....	47



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data UMKM Salatiga Tahun 2006	2
Tabel 2	Karakteristik Pemilik UMKM.....	22
Tabel 3	Karakteristik UMKM.....	24
Tabel 4	Analisis Deskriptif Financial Attitude dan Faktor Demografi.....	27
Tabel 5	Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	30
Tabel 6	Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pernyataan Kuesioner.....	47
Lampiran 2 Uji Validitas.....	48
Lampiran 3 Uji Reliabilitas.....	50
Lampiran 4 Uji Deskriptif Statistik.....	50
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik.....	52



PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sektor usaha yang sangat berpengaruh bagi perekonomian Indonesia. Salah satu jenis usaha yang paling berpengaruh bagi lajunya perekonomian negara dan daerah yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Departemen Perindustrian (1993) UMKM didefinisikan sebagai perusahaan yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI), memiliki total aset tidak lebih dari Rp 600 juta (diluar area perumahan dan perkebunan). UMKM merupakan salah satu usaha yang membantu pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, unit pekerjaan baru, serta menggunakan tenaga kerja baru yang mendukung pendapatan rumah tangga. Timbulnya Kegagalan yang sering dialami oleh usaha kecil karena ketidakmampuan dalam pengelolaan laba usaha yang dimiliki secara tepat (Margodiyanto, 2009).

Banyak UMKM yang sudah menjalankan usahanya selama bertahun-tahun namun perkembangannya lamban, bahkan ada yang tidak memiliki perkembangan sama sekali. Menurut catatan Kementerian Koperasi dan UMKM (2012), jumlah UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun terus bertambah. Data yang dimiliki oleh Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan pada tahun 2010 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 52,8 juta unit usaha dan pada tahun 2011 jumlahnya meningkat menjadi 55,2 juta unit usaha. Menurut Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM data terakhir tahun 2006, Jumlah UMKM di Salatiga :

Tabel 1 Data UMKM Salatiga Tahun 2006

Data UMKM Salatiga

Kecamatan	Jumlah
Argomulyo	1278
Tingkir	1617
Sidomukti	764
Sidorejo	1296
Total	4955

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM Salatiga

UMKM merupakan jenis usaha yang mudah timbul dan tenggelam. Pada dasarnya bisnis mengalami kehancuran karena kurang dapat memajemen arus kas, hal ini berarti banyak seseorang yang memiliki usaha kurang memperhatikan arus kas dan mengalokasikan laba bersih usahanya untuk pengembangan usaha. Pengalokasian laba bersih usaha yang benar akan membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Menurut Margodiyanto (2009) yang mengutip Goss (2011), tidak semua pelaku usaha melakukan perencanaan keuangan untuk memenuhi kewajiban keuangan karena dirasa sulit, selain itu kurangnya waktu, keterampilan, dan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan.

Pemasukan keuangan pada UMKM bersumber dari pendapatan yang diterima dari hasil usahanya, sehingga perlunya pengetahuan dan kemampuan dari pengusaha untuk mengalokasikan laba bersih yang diterimanya. Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup (Cummins, 2009). Dalam hal ini faktor demografi pendidikan menjadi salah satu sarana masyarakat untuk memiliki pengetahuan

mengenai pengalokasian laba bersih usahanya. Menurut Setyawan (2011), faktor demografi memiliki keterkaitan dalam perilaku seseorang menggunakan uang. Faktor demografi seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, usia dan jenis kelamin merupakan bagian yang menentukan seseorang dalam mengalokasikan laba usahanya, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di daerah sekitar Salatiga kepada dua orang pemilik UMKM sebagai berikut :

Bapak Ahmad seorang pengusaha leker berusia 63 tahun dengan latar belakang pendidikan tidak sampai lulus SD. Bapak Ahmad telah menjalankan usahanya dari tahun 1994 sampai saat ini, laba usaha yang diperoleh per hari mencapai Rp50.000-Rp70.000 per hari. Namun usahanya tidak pernah berkembang dan hasil dari laba usaha sebagian besar digunakan untuk keperluan pribadi seperti pembiayaan kuliah dan SMA anaknya, sisanya digunakan untuk modal kerja.

Bapak Ari yang berusia 48 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Ari mendirikan usahanya sejak tahun 1997, selama satu tahun setelah menjalankan usahanya Ari mengalami adanya peningkatan kesejahteraan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan keuntungan yang diperoleh digunakan untuk memperbesar usahanya dan mendirikan toko di tempat yang strategis, sehingga semakin tahun semakin berkembang. Laba bersih yang diperoleh selama per bulan mencapai 5-7 juta.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa UMKM yang telah memulai usaha ada yang mengalami peningkatan dalam kesejahteraan dan ada yang selama bertahun-tahun tidak memiliki perkembangan dalam usahanya. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Setyawan (2011) yang mengutip pendapat Khrisna, Sari, dan Rofarda (2008) menyatakan kesulitan keuangan terjadi karena individu tidak dapat mengelola uangnya secara baik dan tidak dapat membedakan kebutuhan primer dan sekundernya. Peningkatan kesejahteraan dapat terjadi apabila setiap pengusaha memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai pengalokasian laba bersih usaha yang dimiliki. Faktor demografi seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, usia, dan jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang membedakan pengusaha UMKM dalam mengalokasikan laba bersih usahanya, faktor lain yang membedakan pengalokasian laba usaha yaitu financial attitudes atau sikap keuangan yang dimiliki pengusaha.

Setiap pengusaha memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi persoalan dan masalah yang timbul disuatu usaha. Sikap yang dimiliki seseorang tidak hanya berbeda dalam menjalankan usahanya, namun berbeda juga dalam mengalokasikan laba bersih usaha yang dimiliki, kasus ini dinamakan financial attitudes. Menurut Hayhoe (dalam Edward dkk, 2007) Financial Attitudes atau sikap keuangan merupakan suatu pendapat, pikiran, penilaian tentang keuangan. Setiap pelaku usaha memiliki cara yang berbeda dalam mengalokasikan laba usaha sesuai dengan financial attitudes yang dimiliki. Menurut Furnham (1984), Financial attitudes dibedakan menjadi enam konsep yaitu Obsession, Power, Effort, Inadequacy, Retention, Independence.

Dalam kaitannya dengan pengalokasian laba usaha, financial attitudes memiliki peran penting untuk menentukan strategi pelaku usaha dalam mengalokasikan laba bersih usahanya. Financial attitudes yang sesuai dengan kondisi suatu usaha akan meningkatkan pertumbuhan suatu usaha. Selain itu dalam kaitannya pengalokasian laba usaha dan faktor demografi, Tambunan (2002) dalam Rosyadiunair (2005) mengungkapkan kelemahan yang dimiliki oleh UMKM dalam mengelola keuangan salah satunya disebabkan oleh faktor manusia. Faktor manusia meliputi rendahnya kualitas SDM baik dilihat faktor demografi yaitu dari tingkat pendidikan formal maupun tingkat pendapatan. Kelemahan lainnya yaitu tingkat produktifitas, disiplin, dan etos kerja yang rendah salah satu penyebabnya adalah karena tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan rendah ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosyadiunair (2005) rata-rata pendidikan yang dimiliki oleh UMKM, 60% tidak mencapai SLTA, 5 % berpendidikan sarjana, dan 35 % berpendidikan SLTP. Matrutty (2011) mengutip Graham (2005), perbedaan karakteristik demografi dari pelaku usaha menyebabkan pelaku usaha merasa lebih kompeten dalam memahami informasi keuangan dan peluang yang ada. Hal ini menunjukkan faktor demografi memiliki pengaruh bagi pengalokasian keuangan suatu usaha.

Financial Attitudes memiliki peran penting dalam suatu usaha untuk mengetahui dan menilai sikap keuangan yang dimiliki, khususnya sikap keuangan dalam mengalokasikan laba bersih usaha. Seseorang yang memiliki jenis usaha yang sama dengan yang lain, memiliki keuntungan yang sama namun dapat mengalokasikan laba usaha dengan cara yang berbeda. Hal ini disebabkan karena

financial attitudes yang dimiliki pelaku usaha berbeda dalam mengelola laba usahanya. Penelitian mengenai Alokasi Laba Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Financial Attitudes dan Faktor Demografi masih belum ada yang meneliti sebelumnya. Penelitian laba usaha yang pernah ditemukan seperti Pengaruh Laba Usaha dan Nilai Jaminan Kredit terhadap Keputusan Pemberian Kredit Investasi (Sudharta, 2010). Selain itu penelitian mengenai financial attitudes lebih sering dikaitkan dengan komunikasi keluarga, salah satu penelitian mengenai financial attitudes yaitu Financial Attitudes dan Komunikasi Keluarga tentang Pengeluaran Uang Saku : Ditinjau dari Perbedaan Gender (Ningsih,2010). Melihat dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka muncul rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan financial attitudes pada Usaha Mikro Kecil Menengah?
2. Apakah terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan faktor demografi pada Usaha Mikro Kecil Menengah?

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Laba bersih usaha adalah kelebihan penghasilan (keuntungan) atas biaya selama satu periode akuntansi (Azmi, 2007). Laba bersih usaha didapat dari pendapatan dikurangi oleh beban-beban. Dalam suatu usaha, laba bersih usaha sangat dibutuhkan karena dari keuntungan tersebut akan membantu perkembangan usaha apabila dimanfaatkan dengan baik. Laba bersih usaha merupakan keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi beban pajak.

Alokasi laba bersih usaha adalah suatu keputusan yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk memilah keuntungan yang dimiliki digunakan untuk deviden (keperluan pribadi atau kegiatan konsumsi) dan laba ditahan (investasi dan modal kerja). Deviden pada Usaha Mikro Kecil Menengah secara umum memiliki pengertian yang sama dengan keperluan pribadi atau konsumsi pribadi. Sedangkan laba ditahan dalam suatu usaha dapat digunakan untuk kegiatan investasi dan modal kerja. Pengalokasian laba bersih yang baik apabila keuntungan tidak hanya digunakan untuk kegiatan konsumsi pribadi namun memperhatikan aspek investasi dan modal kerja dalam suatu usaha. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalokasian laba bersih usaha disini adalah deviden dan laba ditahan, seberapa besar laba bersih usaha yang digunakan untuk kegiatan konsumsi, investasi, maupun modal kerja.

Menurut Hananto dan Sukarto (2010) konsumsi merupakan bagian dari penghasilan yang dipergunakan untuk membeli barang-barang atau jasa-jasa guna memenuhi hidup, sedangkan pengertian konsumsi menurut Mayers dalam (Bayu, 2009) adalah penggunaan barang-barang dan jasa yang langsung dan terakhir guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pengeluaran konsumsi personal (personal consumption expenditure) adalah pengeluaran rumah tangga untuk membeli barang baik barang-barang tahan lama (durable goods) maupun barang-barang tidak tahan lama (nondurable/ perishable goods), dan jasa. Konsumsi disini tujuannya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pribadi.

Laba ditahan adalah laba bersih operasi yang tidak dibagikan kepada pemegang saham (pemilik usaha) dan akan menjadi tambahan ekuitas pemilik.

Sumber utama laba ditahan yang digunakan dalam aktivitas bisnis adalah laba dari kegiatan operasi. Laba yang ditahan dalam suatu usaha dapat dipergunakan untuk kegiatan investasi dan modal kerja. Pengertian investasi menurut Reilly dan Norton (2006) (dalam Purnamasari, 2010) adalah komitmen sekarang akan sumber daya untuk periode tertentu dalam menerima sumber daya pada masa yang akan datang yang akan mengkompensasi investor untuk (1) sumber daya waktu (2) Tingkat inflasi (3) ketidakpastian pembayaran dimasa yang akan datang. Selain itu Jones (1998) dalam Dhie (2005) juga mengungkapkan bahwa investasi merupakan komitmen pendanaan satu aset atau lebih selama beberapa periode kedepan. Pengertian lain dari investasi adalah sebuah komitmen akan penggunaan sejumlah dana atas satu atau beberapa aset yang akan dipegang selama beberapa waktu kedepan, Jones (2004) dalam Dhie (2005). Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu komitmen sekarang yang dimiliki seseorang untuk mengorbankan sejumlah dana untuk mendapatkan imbal hasil serta manfaat dalam bentuk financial.

Dalam Purnamasari (2010) mengutip pernyataan Farid (2001) yang memaparkan beberapa jenis investasi. Investasi secara garis besar dibagi menjadi 2, antara lain : Investasi pada aset nyata dan tidak nyata. Investasi pada aset nyata yaitu investasi pada barang yang dapat dilihat secara nyata contohnya rumah, tanah, dan emas. Sedangkan investasi yang tidak nyata seperti obligasi dan saham. Yang kedua adalah Investasi langsung dan tidak langsung. Tujuan dari melakukan investasi adalah agar meningkatkan kesejahteraan hidup. Adanya pertumbuhan terhadap usaha yang sedang dijalani.

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan (Weston dan Brigham 1981). Riyanto (1995) dalam Hernawati (2007) mengungkapkan konsep fungsional dalam modal kerja berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan, setiap dana yang digunakan dalam perusahaan bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. Dari pengertian yang diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa besarnya modal kerja dipengaruhi oleh besarnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan (Agoes, 2004) (dalam Nindita, 2011), sedangkan pengertian kas menurut Sunarto (2001) adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (cash on hand) dan dana yang di simpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito dan rekening koran. Kas merupakan aktiva tetap yang paling mudah dicairkan dan berpindahtangan serta dapat digunakan untuk kepentingan usaha. Surat berharga merupakan hak tertentu yang mempunyai nilai obyektif sehingga dapat diperjualbelikan. Beberapa jenis surat berharga seperti surat wesel, surat cek, obligasi, dan sertifikat. Piutang adalah penjualan secara kredit yang dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan nilai penjualan. Piutang dilakukan untuk menarik minat konsumen, sehingga dapat menguntungkan suatu usaha dari nilai penjualan yang semakin meningkat. Persediaan merupakan komponen modal kerja yang dalam keadaan berputar serta senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan volume produksi atau pembelian dan volume penjualan perusahaan.

Financial attitudes Pankow (2003) mendefinisikan Financial attitudes sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Furnham (1984) mengidentifikasi enam konsep secara umum yang mencerminkan financial attitudes yaitu: obsession, power, effort, inadequacy, retention, independence. Konsep obsession mengarah kepada pola pikir seseorang mengenai uang dan persepsi dapat menyusun masa depan dengan mengelola uang dengan baik. Konsep power mengarah seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya dengan uang segala masalah dapat terselesaikan, dan konsep effort mengarah pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang hanya dari apa yang sudah dikerjakannya. Konsep inadequacy mengarah pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup dan tidak pernah merasa puas dengan uang yang dimilikinya, konsep retention mengarah pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang yang dimilikinya, sedangkan konsep independence merujuk pada seseorang mendapatkan hak untuk mengendalikan uang tanpa campur tangan orang lain serta tidak bergantung pada orang lain.

Financial Attitudes yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh: pertama latar belakang keuangan yang dimiliki secara pribadi. Latar belakang keuangan akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Jika seseorang memiliki pendapatan di atas rata-rata serta memiliki banyak warisan kekayaan, maka sikap keuangan yang dimiliki akan ceroboh dalam hal keuangannya. Pengetahuan dan pelatihan mengenai masalah keuangan menjadi faktor kedua yang menentukan sikap keuangan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan yang

cukup dalam hal keuangan khususnya dalam memperoleh uang secara cepat, memiliki sikap menabung dan berhemat secara bijaksana serta memberikan berbagai pertimbangan dalam menggunakan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha sehingga membantu membentuk seseorang memiliki financial attitudes yang berbeda dengan yang lain. Memiliki tujuan keuangan di masa depan akan mendorong seseorang memiliki financial attitudes yang berbeda dengan yang lainnya. Seseorang yang memiliki tujuan dan berusaha keras untuk mencapai tujuannya akan memiliki sikap keuangan yang baik, sehingga dapat mengembangkan aspek keuangan yang dimiliki serta usaha yang dimilikipun dapat berkembang.

Demografi adalah suatu ilmu yang mempelajari struktur, proses, dan kualitas sumber daya manusia, Mantra (2003) dalam Matrutty (2011). Multilingual Demographic Dictionary mendefinisikan demografi mempelajari mengenai penduduk suatu wilayah terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk), dan pengembangan (perubahannya). Sedangkan menurut Robb dan Sharpe (2009) demografi adalah suatu studi yang mempelajari karakteristik sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis kelamin, dan usia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, dan usia.

Pendidikan menurut Webster's New World dictionary (1962) dalam Dhie (2005) adalah suatu proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, watak dan lain-lain, khususnya melalui sekolah formal, Kegiatan pendidikan menyangkut produksi dan distribusi pengetahuan baik di

lembaga reguler maupun non reguler. Karena mayoritas kegiatan tersebut berlangsung di lembaga pengajaran seperti sekolah swasta dan negeri. Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya. Pendidikan merupakan jembatan penghubung anak dengan kehidupan dan kesuksesan di masa depan. Pendidikan yang dimiliki setiap masyarakat sangat diperlukan untuk membantu perkembangan negara, karena pendidikan yang dimiliki dapat digunakan untuk membangun sektor kehidupan di negara.

Pendapatan menurut Rollin, Warren dan Philip (1992) adalah kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Jenis kelamin adalah perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan yang ditentukan secara biologis dan sudah ada sejak lahir (Hungu, 2007) (dalam Anazmi, 2012). Istilah jenis kelamin pertama kali diperkenalkan oleh Robert Stoller pada tahun 1968, untuk memisahkan ciri-ciri manusia yang berdasarkan oleh pendefinisian yang bersifat social budaya berdasarkan ciri fisik biologis. Laki-laki lebih cenderung mengandalkan rasio sedangkan perempuan menggunakan emosi atau perasaan. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan, semakin tinggi usia yang dimiliki maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki dalam mengelola keuangan.

Perumusan Hipotesis

Setiap orang memiliki financial attitudes atau sikap keuangan yang berbeda-beda yang menyebabkan cara yang digunakan dalam mengalokasikan laba usaha yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Hilgert, Hograth, dan Beverly (2003) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengelolaan keuangan dan sikap keuangan. Edward (2007) telah menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara financial attitudes dan tingkat masalah keuangan. Ada enam konsep secara umum yang mencerminkan financial attitudes yaitu: Obsession, Power, Effort, Inadequacy, Retention, Independence.

Konsep obsession mengarah kepada pola pikir seseorang mengenai uang dan persepsi dapat menyusun masa depan dengan mengelola uang dengan baik. Menurut sikapnya seseorang yang memiliki sikap obsession dalam mengalokasikan laba usaha akan digunakan untuk kegiatan yang memperbanyak keuntungan yang diperoleh yaitu dengan berinvestasi demi memiliki masa depan yang lebih baik. Sehingga rumusan hipotesis yang ditetapkan adalah :

H1 : Terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha mikro kecil menengah terhadap derajat obsession

Konsep power mengarah seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya dengan uang segala masalah dapat terselesaikan. Seseorang yang memiliki konsep power akan mengalokasikan laba usahanya untuk keperluan pribadinya demi mendapatkan kekuasaan, sehingga alokasi laba usaha akan lebih digunakan untuk konsumsi

keperluan pribadi dibandingkan untuk mengembangkan usahanya. Dari pernyataan tersebut rumusan hipotesis yang didapat adalah :

H2 : Terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha mikro kecil menengah terhadap derajat power

Konsep inadequacy mengarah pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup dan tidak pernah merasa puas dengan uang yang dimilikinya, hal ini disebabkan karena orang yang memiliki sikap inadequacy bersifat konsumtif dalam mengalokasikan laba usahanya, sehingga apa yang diperoleh selalu kurang untuk memenuhi keinginannya dalam berkonsumsi.

H3 : Terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha mikro kecil menengah terhadap derajat inadequacy

Konsep retention mengarah pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang yang dimilikinya, seseorang yang memiliki sikap tersebut akan menyimpan laba usaha yang dimiliki karena kecenderungannya yang tidak ingin menghabiskan uangnya.

H4 : Terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha mikro kecil menengah terhadap derajat retention

Konsep independence merujuk pada seseorang mendapatkan hak untuk mengendalikan uang tanpa campur tangan orang lain serta tidak bergantung pada orang lain. Hal ini menyebabkan sikap independence tidak mengalokasikan laba usahanya untuk kegiatan investasi, karena dengan melakukan kegiatan investasi ke luar usahanya seperti membeli saham, melainkan lebih digunakan untuk mengembangkan usahanya.

H5 : Terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha mikro kecil menengah terhadap derajat independence

Beberapa faktor demografi yang mempengaruhi seseorang dalam mengalokasikan laba usahanya yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jenis kelamin, dan usia. Pentingnya pendidikan formal yang dimiliki oleh masyarakat adalah untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, good will, kepercayaan, penghargaan dari publik suatu badan khususnya dan masyarakat pada umumnya Suryusubruto (2004) dalam Kumalasari (2012). Menurut Clark, D'Ambrosio, McDermed, Sawant (2003) pendidikan dapat memainkan peran penting dalam perencanaan keuangan. Seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan memiliki pengetahuan mengenai keuangan, maka keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengelola keuntungan dengan benar. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam mengalokasikan laba usahanya, karena seseorang yang berpendidikan akan menggunakan laba usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dalam usahanya dengan cara menginvestasikan laba usahanya dibandingkan dengan menggunakan untuk kepentingan pribadi.

Zhong dan Xiao (1995) meneliti mengenai faktor demografi menyatakan beberapa hal, bahwa pencapaian pendidikan tinggi mempengaruhi keputusan dalam kepemilikan saham dan obligasi pada keluarga, Tingkat pendapatan mempengaruhi keputusan dalam kepemilikan saham dan obligasi pada keluarga, dan Tingkat usia secara signifikan mempengaruhi bentuk kepemilikan aset

keuangan. Hal yang sama mengenai faktor demografi usia diungkapkan oleh McKay, Atkinson, dan Crame (2008) dalam Kumalasari (2012) menyatakan bahwa orang tua lebih cenderung melihat diri mereka sebagai penabung daripada pemboros, berbeda dengan orang pada usia muda yang lebih fleksibel dalam mengelola keuangannya. Seseorang yang memiliki usia lebih tua akan mengalokasikan laba usaha untuk kegiatan yang lebih bermanfaat karena mereka telah memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan seseorang yang masih muda.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Barber dan Odean (2001) dinyatakan bahwa jenis kelamin akan mempengaruhi keputusan yang diambil individu dalam menghadapi sebuah pilihan keputusan investasi. Wanita dikenal dengan seorang yang lebih teliti dan detail untuk mengurus urusan keuangan, namun wanita juga lebih dikenal dengan makhluk yang konsumtif, oleh sebab itu seseorang yang memiliki jenis kelamin yang berbeda akan mengalokasikan laba usaha yang dimiliki dengan cara yang berbeda-beda. Uraian diatas menunjukkan faktor demografi yang berbeda mempengaruhi pengalokasian laba usaha yang berbeda, berdasarkan uraian tersebut ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha mikro kecil menengah berdasarkan faktor demografi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah yang berada di daerah Salatiga. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dilakukan

berdasarkan metode accidental sampling, dimana peneliti tidak menentukan sample secara subjektif, sehingga setiap anggota populasi yang ditemui dapat menjadi sampel dalam penelitian. Besaran populasi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Salatiga menurut Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM ada 4955 pada tahun 2006. Ditetapkan presisi sebesar 10%, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini : $n = \frac{4955}{(4955 \times 10\%^2) + 1} = 98,021$ dibulatkan sebesar 98 sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh Yamane (1973) (dalam Supramono dan Utami, 2004) untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi yang telah diketahui, rumus yang digunakan adalah: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$. Nilai N merupakan jumlah Populasi, sedangkan d merupakan presisi yang ditetapkan. Peneliti memperoleh data dengan mencari responden yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah. Pengambilan data yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner ke daerah Jendral Sudirman, Diponegoro, Kemiri, Patimura, dan daerah lain disekitar Salatiga yang terdapat Usaha Mikro Kecil Menengah.

Metode perskalaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah teknik pengukuran sikap yang paling luas digunakan dalam riset pemasaran (Sugiyono, 2004). Skala ini memungkinkan responden untuk mengekspresikan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai obyek stimulasi. Dalam penelitian variabel yang melibatkan 11 buah pertanyaan dan 27 buah pernyataan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 kategori jawaban dari sangat setuju, setuju, agak setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Variabel pengelolaan laba

usaha dibagi menjadi 3 sub konsep yaitu konsumsi, investasi, dan modal kerja. Sub konsep konsumsi memiliki 4 buah pernyataan meliputi : laba bersih dipergunakan untuk membayar biaya - biaya rumah tangga lainnya; laba bersih dipergunakan untuk membayar biaya pendidikan; laba bersih usaha dipergunakan untuk membeli pakaian serta makanan; laba bersih usaha dipergunakan untuk rekreasi keluarga. Sub konsep investasi memiliki 3 buah pernyataan yang meliputi : laba bersih usaha digunakan untuk membeli emas, tanah, bangunan; laba bersih usaha digunakan untuk membeli jasa keuangan seperti reksadana; Laba bersih usaha digunakan untuk membuat usaha lain. Sub konsep modal kerja terdiri dari 4 buah pernyataan yaitu : menyimpan laba usaha ke bank atau koperasi; Kebiasaan menabung selalu saya terapkan; laba bersih usaha dipergunakan untuk membeli persediaan barang dagang; selalu memberikan utang penjualan kepada pelanggan.

Variabel obsession terdiri dari 3 pernyataan meliputi : waktu yang tidak dipergunakan adalah waktu yang terbuang; uang adalah satu-satunya hal yang dapat diandalkan untuk masa depan; mengelola uang dengan baik akan mendapatkan masa depan yang baik. Variabel power terdiri dari 4 pernyataan yang meliputi : uang dapat menyelesaikan semua masalah; uang dapat membeli segalanya; uang dipergunakan untuk mengontrol orang lain; uang berarti kekuasaan. Variabel effort terdiri dari 2 pernyataan yaitu Pendapatan yang diterima telah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan dan pendapatan yang diterima jauh lebih sedikit dari yang seharusnya dapat diterima sesuai pekerjaan yang dilakukan. Variabel inadaquency terdiri dari 3 pernyataan yang meliputi :

merasa buruk dalam hal keuangan; uang yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan; tidak merasa puas dengan uang yang dimiliki. Variabel retention terdiri dari 3 pernyataan yaitu : bangga dengan kemampuan menghemat uang; selalu meganggarkan uang dengan baik; senang menabung. Variabel Independence terdiri dari 3 pernyataan meliputi : uang memberikan kebebasan; uang membantu mengembangkan keterampilan; tidak memerlukan bantuan orang lain untuk mengendalikan uangnya. Sedangkan untuk variable faktor demografi dan Identitas sampel terdiri dari 11 pertanyaan yaitu : Nama; tingkat pendidikan; jenis Kelamin; usia; status; jumlah tanggungan keluarga; jenis usaha; waktu memulai usaha; modal yang diperlukan untuk mendirikan usaha; modal yang dimiliki saat ini; rata-rata pendapatan

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis inferensia. Teknik analisis inferensia merupakan kegiatan penarikan kesimpulan bertujuan untuk menggambarkan ciri populasi berdasarkan sampel. dengan menguraikan data atau jawaban yang diperoleh melalui daftar pertanyaan dari angket yang diajukan kepada responden dengan menyusunnya ke dalam bentuk tabel. Dari tabel tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat data yang digunakan bersifat valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi bivariante antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu variabel dinyatakan valid apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan (Ghozali, 2005). Sedangkan pengukuran reliabilitasnya menggunakan cara One Shot. Dimana pengukurannya hanya sekali

dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. Suatu variabel dikatakan handal jika memberi nilai *cronbach's alpha* > 0,60.

Penelitian ini merupakan penelitian keuangan berbasis perilaku, oleh sebab itu analisis data perlu dilengkapi dengan teknik analisis deskriptif. Dimana teknik analisis ini bertujuan memberikan gambaran tentang variabel yang akan diteliti serta melihat hubungan antara variabel (Supramono dan Utami, 2010). Setelah dilakukan analisis deskriptif, uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian bersifat paramterik atau non parametrik. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat diketahui data dalam penelitian bersifat non-parametrik, sehingga uji hipotesis menggunakan uji Independensi yaitu uji chi-square dengan membedakan tinggi rendahnya financial attitude dan faktor demografi yang dimiliki menggunakan rumus statistika pada umumnya yaitu $\frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{nilai terendah}}{2} + \text{nilai terendah}$ (Aryo Dwiatmojo, 2009).

Berdasarkan rumus tersebut, range 1 - 2,99 digolongkan rendah, dan range 3 – 5 digolongkan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Dalam bab ini akan diuraikan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya guna menjawab persoalan penelitian pada bab 1. Pengumpulan data dilakukan selama 2 (dua) minggu dari tanggal 18-31 Oktober 2012 kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di daerah Salatiga. Pengumpulan data dilakukan

kepada usaha yang berada di daerah Jendral Sudirman, Monginsidi, Kemiri, Kartini, Sukowati, Patimura, Kesambi, Diponegoro dan Pematongan. Jumlah Kuesioner yang tersebar adalah 110 lembar, namun yang terkumpul kembali 104 lembar dan yang layak digunakan untuk penelitian ini sebesar 98 kuesioner sesuai dengan ketentuan pada bab 3. Kuesioner yang digunakan untuk pengambilan data hanya dapat diisi oleh pemilik usaha, sehingga ada kuesioner yang ditinggal dan di ambil di hari berikutnya. Hal ini menyebabkan adanya kuesioner yang hilang dan beberapa pemilik usaha yang tidak bersedia untuk mengisi kuesioner tersebut.

Gambaran Obyek Penelitian

Bertujuan memberikan gambaran yang jelas tentang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Gambaran obyek penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan usia, status, jumlah tanggungan keluarga, jenis usaha, lama usaha berdiri, modal yang dibutuhkan untuk mendirikan usaha dan modal yang dimiliki saat ini. Hal ini bertujuan untuk dapat memahami dengan baik perilaku responden dalam pengalokasian laba bersih usaha yang dimiliki, terlebih dahulu perlu dipaparkan gambaran umum mengenai obyek penelitian. Responden penelitian terdiri dari pemilik UMKM dengan jumlah sampel sebesar 98. Data mengenai gambaran obyek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Karakteristik Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah

Karakteristik		Total Responden	
		Total	%
A. Jenis Kelamin	Pria	61	62,24
	Wanita	37	37,76
B. Tingkat pendidikan	Tidak menempuh pendidikan formal	4	4,08
	SD	6	6,12
	SMP	8	8,16
	SMA	39	39,8
	Sarjana	41	41,84
C. Tingkat Pendapatan per bulan	Rp 1.000.000-Rp5.000.000	55	56,12
	Rp 6.000.000-Rp10.000.000	29	29,59
	Rp 11.000.000-Rp 15.000.000	14	14,29
D. Usia	20 – 35 tahun	47	47,96
	36 – 50 tahun	26	26,53
	51 - 65 tahun	17	17,35
	66 – 80 tahun	8	8,16
E. Status	Sudah Menikah	85	86,73
	Belum Menikah	13	13,27
F. Jumlah tanggungan keluarga	Tidak memiliki tanggungan keluarga	19	19,39
	1-2 orang	43	43,88
	3-4 orang	32	32,65
	5-6 orang	4	4,08

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel diatas menunjukkan data karakteristik responden dalam penelitian yang dilihat dari berbagai aspek. Data yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin, responden yang memiliki jenis kelamin pria memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu sebesar 62,24% hal ini disebabkan karena penulis menyebarkan kuesioner sesuai dengan Usaha Mikro Kecil Menengah yang ditemui, dan pemilik usaha yang ditemui sebagian besar memiliki jenis kelamin pria. Menurut tingkat

pendidikannya, responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pendidikan tinggi, hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh yaitu sebagian besar responden berpendidikan sarjana dengan distribusi sebesar 42,84%. Dalam pengumpulan data penulis mengunjungi UMKM yang memiliki jenis usaha di bidang pertokoan, dan rata-rata pemilik usaha yang ditemui memiliki usia yang muda, sehingga sebagian besar responden penelitian dapat menempuh pendidikan hingga sarjana. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki responden, diharapkan semakin banyak hal yang diketahui mengenai pengalokasian laba bersih usaha yang benar.

Pendidikan yang dimiliki pemilik UMKM sejalan dengan tingkat usia responden, tingkat usia yang ditemui oleh peneliti sangat bervariasi mulai dari 20 tahun sampai usia 78 tahun dan sebagian besar responden penelitian memiliki usia 20-35 tahun. Sebagian besar responden penelitian memiliki usia muda karena banyak pemilik UMKM yang memiliki usia lebih tua menolak untuk menjadi responden dalam penelitian. Sebagian besar responden yang memiliki usia muda dalam penelitian diharapkan mengalokasikan laba bersih usaha yang dimiliki dengan benar, sehingga UMKM yang dimiliki dapat terus berkembang.

Dilihat dari tingkat pendapatannya UMKM memiliki pendapatan yang bervariasi antara lain dari Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 15.000.000 per bulannya, dari data yang diperoleh pendapatan yang diterima UMKM sebagian besar memiliki antara Rp 1.000.000-Rp5.000.000 per bulan dengan distribusi 56,12% sehingga sebagian besar UMKM memiliki pendapatan dengan tingkat terendah dalam penelitian. Pendapatan UMKM yang sebagian besar Rp

1.000.000-Rp 5.000.000 dapat dikarenakan usia usaha yang dimiliki sebagian besar 1-12 tahun (Tabel 3) yang merupakan kategori usia terendah dalam penelitian. Responden yang memiliki usia usaha yang berada pada kategori 1-12 tahun juga pendapatannya berada pada kategori rendah dalam penelitian, sehingga masih perlu adanya penyesuaian dan strategi agar UMKM dapat memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan mengembangkan usahanya.

Dilihat dari status yang dimiliki, 86,73% Responden penelitian telah menikah dan memiliki keluarga. Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebagian besar pemilik UMKM yaitu 1-2 orang hal ini sesuai dengan sebagian besar responden yang memiliki usia muda sehingga jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki masih berada pada kategori kecil dalam penelitian ini.

Tabel 3 Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah

Karakteristik		Total Responden	
		Total	%
A. Jenis Usaha	Makanan	26	26,53
	Dagang	40	40,81
	Jasa	18	18,37
	Percetakan dan fotocopy	14	14,29
B. Lama usaha berdiri	1-12 tahun	50	51,02
	13-24 tahun	28	28,57
	25-36 tahun	13	13,27
	37-48 tahun	7	7,14
C. Modal mendirikan Usaha	Rp1.000.000 – Rp 25.000.000	43	43,88
	Rp26.000.000 - Rp50.000.000	26	26,53
	Rp51.000.000 - Rp75.000.000	18	18,37
	Rp76.000.000 –		
	Rp100.000.000	11	11,22

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel 3 Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah (Lanjutan)

Karakteristik		Total Responden	
		Total	%
D. Modal saat ini	Rp1.000.000 – Rp 25.000.000	52	53,06
	Rp26.000.000 - Rp50.000.000	23	23,47
	Rp51.000.000 - Rp75.000.000	14	14,29
	Rp76.000.000 –		
	Rp100.000.000	9	9,18

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan data karakteristik UMKM pada tabel 3, jenis usaha yang ditemui cukup bervariasi yaitu dalam bidang makanan, jasa (potong rambut, menghias tubuh, dll), percetakan dan usaha dagang. Usaha yang banyak ditemui oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah usaha dagang seperti peralatan rumah tangga dan bangunan sehingga responden penelitian sebagian besar memiliki jenis usaha dagang. Seperti yang telah dijelaskan pada keterangan tabel 2, Usia usaha yang dimiliki UMKM sebagian besar berada pada kategori usia terendah yaitu 1-12 tahun dengan distribusi sebesar 51,02%. Hal ini menunjukkan semakin bertambahnya minat masyarakat untuk berwirausaha. Selain itu data yang didapat dari penelitian menunjukkan adanya beberapa UMKM yang memiliki usia usaha sampai 37-48 tahun, hal ini menunjukkan usaha yang dimiliki merupakan usaha turun temurun yang diwariskan oleh keluarga.

Modal yang diperlukan dalam mendirikan usaha sebagian besar UMKM Rp1.000.000 – Rp 25.000.000 yaitu 43,88%. Hal ini disebabkan karena jenis usaha yang dimiliki UMKM memiliki kapasitas yang kecil, dalam penelitian ini rata-rata usaha yang memerlukan modal antara Rp1.000.000 – Rp 25.000.000 yaitu usaha di bidang makanan, jasa seperti tato, jasa peminjaman DVD dan buku

bacaan, dan lain-lain. Sedangkan usaha percetakan dan usaha dagang peralatan bangunan memerlukan modal yang cukup besar yaitu Rp76.000.000 – Rp100.000.000, namun usaha yang memerlukan modal Rp76.000.000 – Rp100.000.000 tidak banyak ditemui dalam responden penelitian. Sedangkan modal saat ini semakin bertambahnya responden yang memerlukan modal semakin kecil, hal ini ditunjukkan modal Rp1.000.000 – Rp 25.000.000 menjadi lebih tinggi yaitu 53,06% dan penurunan modal yang dimiliki saat ini di semua kategori responden yang sebelumnya memerlukan modal besar dalam mendirikan usahanya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan kepada sub konsep laba usaha dan financial attitudes dengan menggunakan uji Corrected to total item. Hasil uji validitas yang ditunjukkan oleh lampiran 1 (yang terdapat pada lampiran) menyatakan bahwa seluruh variabel dalam kuesioner bersifat valid, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi (tingkat signifikansi $0.000 < 0.10$). Hal ini berarti seluruh variabel bersifat valid dan dapat di uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dilakukan kepada sub variabel laba usaha dan financial attitudes. Lampiran 2 (yang terdapat dalam lampiran) menunjukkan bahwa subkonsep konsumsi, investasi dan modal kerja memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.60 yang berarti ketiga sub konsep tersebut bersifat reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur konsep laba usaha dan 11 indikator yang harus diukur.

Sedangkan untuk sub konsep financial attitude bersifat reliabel yang ditunjukkan nilai Cronbach's Alpha > 0.60. Seluruh sub konsep yang reliabel tersebut digunakan dalam mengukur konsep financial attitude kecuali sub konsep effort yang nilai Cronbach's Alpha yang tidak teridentifikasi, dari tabel diatas dapat diketahui terdapat 16 indikator yang dapat diukur dalam penelitian ini. Sehingga dari uji reliabilitas yang telah dilakukan untuk konsep laba usaha konsumsi, investasi, dan modal kerja dapat digunakan dalam penelitian ini dengan 11 indikator. Sedangkan konsep financial attitude sub konsep yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Obsession, Power, Inadequacy, Retention, dan Independence dengan 16 indikator.

Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat tingkat jawaban setiap dimensi faktor laba usaha berdasarkan nilai range yang diberikan kepada responden berdasarkan financial attitudes dan faktor demografi yang tercermin dalam setiap indikator-indikatornya. Tabel berikut menunjukkan analisis deskriptif pada variabel laba usaha dan financial attitude.

Tabel 4 Analisis Deskriptif Laba Usaha dan Financial Attitudes

	Variance	Rata-rata Mean	St. Dev
Lab Usaha			
Konsumsi	1,65	2,77	1,28
Investasi	1,51	2,39	1,23
Modal kerja	1,67	3,3	1,29

Sumber : Lampiran Analisis Deskriptif

Keterangan : Nilai range untuk rata-rata mean : 1,00-1,99 = Tidak Setuju; 2,00-2,99 = Kurang Setuju; 3,00-3,99 = Setuju; 4,00-4,99 = Sangat Setuju

Tabel 4 Analisis Deskriptif Laba Usaha dan Financial Attitudes (Lanjutan)

	Variance	Rata-rata Mean	St. Dev
Financial Attitude			
Obsession	1,75	3,27	1,32
Power	1,35	1,95	1,16
Inadequacy	1,32	2,18	1,14
Retention	1,48	3,88	1,21
Independence	1,85	2,56	1,36

Sumber : Lampiran Analisis Deskriptif

Keterangan : Nilai range untuk rata-rata mean : 1,00-1,99 = Tidak Setuju; 2,00-2,99 = Kurang Setuju; 3,00-3,99 = Setuju; 4,00-4,99 = Sangat Setuju

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata jawaban responden mengenai pengalokasian laba usaha dan financial attitude yang dimiliki responden penelitian yaitu UMKM. Sebagian besar responden penelitian menggunakan laba yang diterima dari kegiatan usahanya untuk kegiatan modal kerja yang ditunjukkan dari nilai rata-rata modal kerja yang memiliki nilai tertinggi yaitu 3,3. Nilai tersebut menunjukkan sebagian besar pengusaha setuju bahwa sebagian besar alokasi laba usaha yang dimiliki digunakan untuk kegiatan modal kerja. Kegiatan modal kerja yang paling disetujui oleh responden dapat dilihat dari indikator kebiasaan menabung selalu saya terapkan dengan nilai 3,59 (Lampiran 3). Hal ini berarti bahwa pengusaha akan menggunakan sebagian besar laba usahanya untuk kegiatan menabung terlebih dahulu. Sedangkan nilai pada sub konsep konsumsi dan investasi berada pada range 2,00-2,99, yang artinya responden penelitian kurang setuju bila sebagian besar laba usaha yang diperoleh digunakan untuk kegiatan konsumsi dan investasi.

Nilai rata-rata jawaban responden mengenai financial attitude yang dimiliki ditunjukkan oleh tabel 4, sub konsep retention memiliki nilai tertinggi yaitu 3,88 yang berarti sebagian besar responden setuju mengenai sikap responden yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang yang dimilikinya. Sebagian besar responden setuju dengan indikator yang menyatakan bahwa bangga dengan kemampuan menghemat uang dengan nilai 3,96 (Sumber : Lampiran3), hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki kemampuan dalam menghemat uang yang dimilikinya. Indikator lainnya dalam faktor retention memiliki nilai yang hampir sama besarnya, sehingga dari hasil yang dimiliki dapat menunjukkan bahwa UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan dalam menghemat uang, menganggarkan uang, dan senang menabung. Selain sub konsep retention, responden setuju bahwa memiliki pola pikir mengenai uang dan persepsi dapat menyusun masa depan dengan mengelola uang dengan baik, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada faktor obsession sebesar 3,27, namun responden lebih setuju untuk kecenderungan menghemat uang yang dimilikinya dibandingkan dengan persepsi dapat menyusun masa depan dengan mengelola uang dengan baik.

Hasil rata-rata jawaban responden mengenai financial attitude yang memiliki nilai terendah adalah sub konsep power yaitu 1,95 yang berarti sebagian besar UMKM yang menjadi responden dalam penelitian tidak setuju bahwa uang dijadikan alat untuk mengendalikan orang lain dan mempunyai pemahaman dengan uang segala masalah dapat terselesaikan. Untuk sub konsep inadequacy dan Independence, responden merasa kurang setuju bahwa responden memiliki

perasaan yang tidak cukup dan tidak pernah merasa puas dengan uang yang dimilikinya, serta kurang setuju untuk tidak memerlukan bantuan orang lain dalam mengalokasikan laba usaha yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sub konsep inadequacy dan Independence yang berada pada range 2,00-2,99.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan kepada variabel laba usaha dan financial attitudes. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini data tidak berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang $< \alpha$. Tabel 4 (yang terdapat dalam lampiran) menunjukkan seluruh sub konsep laba usaha memiliki nilai signifikansi $< 0,10$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Selain itu menunjukkan nilai sigifikansi untuk seluruh sub konsep financial attitudes $< 0,10$ sehingga tidak berdistribusi normal. Hasil uji asumsi klasik untuk konsep laba usaha dan financial attitudes tidak berdistribusi normal, sehingga untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji chi-square.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Variabel Financial Attitude

	Alokasi Laba			Total
	Konsumsi	Investasi	Modal Kerja	
Tinggi	22	6	30	58
Obsession Rendah	8	10	22	40
Total	30	16	52	98
Pearson Chi-Square	5.649*			
Asymp. Sig. (2-sided)	0,059*			

Sumber : Data Primer (diolah)

Ket : * sign pada $\alpha = 10\%$

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Variabel Financial Attitude (Lanjutan)

		Alokasi Laba			Total
		Konsumsi	Investasi	Modal Kerja	
Power	Tinggi	2	4	10	16
	Rendah	28	12	42	82
	Total	30	16	52	98
Pearson Chi-Square		3.251 ^a			
Asymp. Sig. (2-sided)		0,197			
Inadequacy	Tinggi	7	7	12	26
	Rendah	23	9	40	72
	Total	30	16	52	98
Pearson Chi-Square		2.909 ^a			
Asymp. Sig. (2-sided)		0,233			
Retention	Tinggi	25	12	40	77
	Rendah	5	4	12	21
	Total	30	16	52	98
Pearson Chi-Square		.609 ^a			
Asymp. Sig. (2-sided)		0,737			
Independence	Tinggi	9	6	19	34
	Rendah	21	10	33	64
	Total	30	16	52	98
Pearson Chi-Square		.425 ^a			
Asymp. Sig. (2-sided)		0,808			

Sumber : Data Primer (diolah)

Ket : * sign pada $\alpha = 10\%$

Tabel diatas merupakan tabel uji chi-square yang menunjukkan masing-masing nilai dari sub konsep financial attitudes terhadap pengalokasian laba usaha. Tabel tersebut menunjukkan frekuensi tertinggi responden yang memiliki sikap Obsession tinggi, Power rendah, Inadequacy rendah, Retention tinggi, dan Independence rendah mengalokasikan laba usaha yang dimiliki untuk kegiatan modal kerja. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan alokasi laba usaha berdasarkan derajat obsession, yang ditunjukkan nilai signifikansi pada obsession $0,059 < 0,10$ sehingga hipotesis pertama diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan

Secara Namun nilai sub konsep financial attitudes lainnya yaitu power, inadequacy, retention, independence memiliki nilai yang tidak signifikan $> 0,10$ sehingga H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan dalam pengalokasian laba berdasarkan derajat power, inadequacy, retention, independence, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang sebagian besar $> 0,10$ maka H_0 diterima. Sebagian besar variabel financial attitude menunjukkan nilai yang tidak signifikan, sehingga secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan financial attitude.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Variabel Faktor Demografi

		Alokasi Laba			Total
		Konsumsi	Investasi	Modal Kerja	
Jeniskelamin	wanita	10	5	22	37
	Pria	20	11	30	61
Total		30	16	52	98
Pearson Chi-Square					.996 ^a
Asymp. Sig. (2-sided)					0,608
pendidikan	Hingga SMA	18	10	31	59
	Sarjana	12	6	21	39
Total		30	16	52	98
Pearson Chi-Square					.043 ^a
Asymp. Sig. (2-sided)					0,979
pendapatan	rendah	22	9	33	64
	tinggi	8	7	19	34
Total		30	16	52	98
Pearson Chi-Square					1.510 ^a
Asymp. Sig. (2-sided)					0,47
usia	rendah	18	12	33	63
	tinggi	12	4	19	35
Total		30	16	52	98
Pearson Chi-Square					1.055 ^a
Asymp. Sig. (2-sided)					0,59

Sumber : Data Primer (diolah)

Ket : * sign pada $\alpha = 10\%$

Tabel 6 merupakan hasil dari uji chi-square yang menunjukkan masing-masing sub konsep dari faktor demografi Tabel diatas menunjukkan frekuensi tertinggi responden dengan jenis kelamin pria, memiliki pendidikan hingga SMA, berpendapatan rendah (< Rp8.000.000), dan memiliki usia rendah (20-43 tahun) mengalokasikan laba usaha yang dimiliki untuk kegiatan modal kerja. Data diatas menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengalokasian laba usahanya berdasarkan faktor demografi yang dimiliki responden penelitian. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi > dari 0,10. Sehingga Ho diterima atau terdapat persamaan pengalokasian laba usaha berdasarkan faktor demografi.

Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis pertama terbukti karena nilai signifikansi untuk obsession < 0,10 yang artinya terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha mikro kecil menengah berdasarkan derajat obsession. Namun hipotesis ke dua sampai ke enam menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Sehingga tidak terdapat perbedaan laba usaha berdasarkan derajat power, inadequacy, retention, dan independence, Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,10.

Persamaan pengalokasian yang dilakukan oleh UMKM ditunjukkan dari nilai frekuensi tertinggi untuk seluruh sub konsep financial attitude berada pada pengalokasian laba usaha untuk kegiatan modal kerja.. Pada hipotesis pertama yang menunjukkan terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan derajat obsession, data yang didapat untuk sub konsep obsession dari 98 responden 58 responden memiliki obsession tinggi, sedangkan 40 responden

memiliki sikap obsession rendah. Penyebaran data pada sub konsep obsession tidak memiliki selisih yang besar, sehingga hasil pengujian sub konsep obsession menunjukkan terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan obsession. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilgert, Hograth, dan Beverly (2003) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengelolaan keuangan dan sikap keuangan.

Sedangkan untuk hipotesis kedua menunjukkan tidak terlihatnya perbedaan pengalokasian laba usaha mikro kecil menengah berdasarkan power, sub konsep power data yang didapat menunjukkan dari 98 responden 16 responden memiliki power tinggi dan 82 memiliki power rendah. Hal ini menunjukkan adanya penyebaran data yang tidak merata dengan selisih jumlah data yang besar. Hal yang sama ditunjukkan oleh hasil hipotesis ketiga sampai kelima yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan derajat inadequacy, retention, dan independence. Data yang dimiliki untuk sub konsep inadequacy, retention, dan independence memiliki selisih yang cukup besar yang menunjukkan data yang tidak merata.

Uji hipotesis keenam menunjukkan terdapat persamaan pengalokasian laba usaha berdasarkan faktor demografi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan dari seluruh sub konsep faktor demografi lebih besar dari 0,10. Terdapatnya persamaan pengalokasian laba usaha berdasarkan faktor demografi disebabkan oleh penyebaran data yang tidak merata. Contohnya untuk sub konsep jenis kelamin responden yang memiliki jenis kelamin pria berjumlah 61, sedangkan yang memiliki jenis kelamin wanita memiliki jumlah 37. Terdapat selisih yang

cukup besar pada data jenis kelamin yang menunjukkan adanya penyebaran data yang tidak merata, sehingga hasil hipotesis untuk sub konsep jenis kelamin menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan jenis kelamin. Hal yang sama terjadi pada sub konsep pendidikan, pendapatan dan usia. Sehingga secara keseluruhan menyebabkan tidak terdapatnya perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan faktor demografi.

Selain itu, tidak terdapat perbedaan pada power, inadequacy, retention, independence, dan faktor demografi tersebut diduga disebabkan oleh keberadaan faktor lain yang mempengaruhi pengalokasian laba usaha sehingga peran faktor demografi dalam penelitian ini tidak terlihat. Diduga faktor lain tersebut adalah lifestyle (Gaya hidup) dan Personality traits. Menurut Mc Kenna, dkk (2003), pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan berhubungan dengan tipe psikologis, akibatnya pengelolaan keuangan bukan didasari oleh kaidah pengelolaan keuangan pada umumnya, tapi berdasarkan kondisi psikologis pengelolanya. Kondisi psikologis ini antara lain menyangkut gaya hidup, nilai yang dianut saat ini, kepercayaan dan watak/karakter kepribadian (personality traits).

Pirog dan Robert (2007) menunjukkan bahwa terdapat lima variabel personality traits yang signifikan yaitu agreeableness, conscientiousness, body focus, materialism dan need for arousal. Sub konsep gaya hidup membuat peran Faktor demografi tidak terlihat dalam penelitian ini seperti halnya agreeableness, menurut Ika (2011) Orang dengan kecenderungan agreeableness mudah simpatik sehingga memungkinkan laba usaha digunakan atas dasar rasa ingin menolong

dan kebaikan hati, selain itu tipe conscientiousness (kenuranian) cermat dalam menggunakan anggaran yang telah dibuat sehingga laba usaha yang dimiliki digunakan untuk menambah kesejahteraan seperti mendirikan usaha lain atau berinvestasi. Tipe body focus yang selalu memperhatikan penampilan akan menggunakan laba usaha yang dimiliki untuk kegiatan konsumsi pribadinya. Menurut Ika (2011) tipe materialism memiliki pemikiran bahwa uang sebagai sumber kekuatan dan harga diri, dan belanja merupakan salah satu cara untuk mewujudkan karakter dari materialism. Sedangkan menurut tipe need for arousal Tindakan membeli atau belanja adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengisi waktu luang yang ada untuk mendapatkan perasaan gembira.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengalokasian laba usaha yaitu lifestyle (Gaya hidup) dan personality traits. Menurut McKenna, Karen dan Linder (2003), pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan berhubungan dengan tipe psikologis, akibatnya pengelolaan keuangan bukan didasari oleh kaidah pengelolaan keuangan pada umumnya, tapi berdasarkan kondisi psikologis pengelolanya. Kondisi psikologis ini antara lain menyangkut gaya hidup, nilai yang dianut saat ini, kepercayaan dan watak/karakter kepribadian (personality traits).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kedua hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha

berdasarkan derajat obsession dan tidak terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan derajat power, inadequacy, retention, dan independence, serta tidak terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan faktor demografi. Persamaan pengalokasian laba ditunjukkan dengan penggunaan laba usaha sebagian besar untuk kegiatan modal kerja. Frekuensi laba usaha dipergunakan untuk kegiatan modal kerja sebesar 53,06%, konsumsi 30,06%, dan 12,24% digunakan untuk investasi. Hasil pengujian pertama menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengalokasian laba usaha berdasarkan obsession, artinya terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan sub konsep obsession. Namun untuk sub konsep power, inadequacy, retention, independence memiliki nilai yang tidak signifikan terhadap pengalokasian laba usaha, sehingga disimpulkan untuk hipotesis kedua, ketiga, keempat, dan kelima tidak terbukti artinya tidak terdapat perbedaan pengalokasian laba usaha berdasarkan derajat power, inadequacy, retention, independence. Pada pengujian keenam juga membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengalokasian laba usaha berdasarkan faktor demografi. Hal tersebut disebabkan oleh penyebaran data yang tidak merata, selain itu terdapat faktor lain di luar financial attitude dan faktor demografi yang dapat mempengaruhi alokasi laba usaha.

Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) di daeran Salatiga yaitu :

1. Dalam penelitian ini 30,06% pengusaha menggunakan laba usaha untuk kegiatan konsumsi, oleh sebab itu pengusaha yang menggunakan sebagian besar laba usaha untuk kegiatan konsumsi sebaiknya dapat menggunakan laba usaha yang diperoleh untuk kegiatan modal kerja dan investasi, sehingga bila sewaktu-waktu pengusaha memerlukan tambahan modal dapat menggunakan hasil dari pengalokasian laba usaha yang digunakan untuk modal kerja dan tidak melakukan pinjaman dari pihak lain. Selain itu pengalokasian laba usaha mikro kecil menengah dapat digunakan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki.
2. Financial Attitude yang memiliki perbedaan pengalokasian laba usaha yaitu obsession (Percaya dengan uang dapat menjamin masa depan). Dalam mengalokasikan laba usaha mikro kecil menengah, pengusaha perlu memiliki sikap obsession sehingga uang tidak hanya digunakan untuk kegiatan konsumtif dan dapat dipergunakan untuk kegiatan investasi dan modal kerja guna mengembangkan usaha mikro kecil menengah yang dimiliki.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Mendatang

Dalam sebuah penelitian terdapat keterbatasan dan kelemahan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam penyebaran kuesioner tidak merata terhadap semua kalangan pengusaha yang terbatas pada usia dan besaran usaha, karena responden yang memiliki usia yang tergolong usia tinggi dan usaha yang cukup besar menolak untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti kurang memperhatikan indikator pada sub konsep effort yang hanya terdiri dari 2

indikator, sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian karena tidak bersifat reliabel, hal ini ditunjukkan melalui nilai uji reliabilitas untuk sub konsep effort negatif yang disebabkan oleh nilai rata-rata kovarian negatif. Selain itu dalam penelitian ini pengalokasian laba usaha mikro kecil menengah hanya dikaitkan dengan financial attitude dan faktor demografi, seharusnya pengalokasian laba usaha dapat dikaitkan dengan gaya hidup dan personality traits karena keputusan pengalokasian laba usaha dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis yang dimiliki pengusaha.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan memasukkan faktor lifestyle (Gaya hidup) dan Personality traits karena alokasi laba usaha merupakan keputusan dalam mengelola keuangan yang dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti hingga dampak pengalokasian laba usaha, sehingga dapat diketahui pengalokasian laba usaha yang memiliki dampak positif dan dapat mengembangkan suatu usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anazmi.(2012).”Proposal Pnemonia”. Diunduh 15 Januari 2013. Dari <http://anazmiofathieqa.blogspot.com/2012/06/proposal-pnemonia.html>.
- Andrawina, Aditya Agung. (2011). “Pengaruh Variabel Demografi Terhadap Minat dan Perencanaan Keuangan di Perumahan Watutelelan Pulisen Boyolali”. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
- Aprilianto, Firda. (2011). “Hubungan Antara Tingkat Pendapatan dengan Pola Perilaku Konsumtif pada Masyarakat Petani (Kasus di desa Sarang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)” Diunduh 15 Januari 2013. Dari : <http://firdaaprilianto.blogspot.com/2011/12/i-hubungan-antara-tingkat-pendapatan.html>
- Ariyal, Azmi.(2007).”Pengertian Laba Bersih dan Konsep Laba”. Diunduh 16 April 2013. Dari <http://blogdeta.blogspot.com/2010/07/pengertian-laba-bersih-dan-konsep-laba.html>
- Baber, B., & T. Odean.(2001). “Boys Will be Boys: Gender, Overconfidence, and *Common Stock Investment*.” *Quarterly Journal of Economics*, 116.
- Bayu.(2009). “Makalah Investasi dan Konsumsi” Unduh 16 April 2012. Dari www.cafe-ekonomi.blogspot.com/2009/05/makalah-investasi-dan-konsumsi.html
- C. Rollin Niswonger, Carls S. Warren & Philip E. Fess (1992). Prinsip-Prinsip Akuntansi (Terjemahan). Unduh 15 Januari 2013. <http://www.scribd.com/doc/11319903/Teori-pendapatan>
- Carlk, R., D’Ambrosio, M., McDermed, A. & Sawant,K. (2003). “Sex Differences, Financial Education, and Retirement Goals”. Pension Research Council of the Wharton School of the University of Pennsylvania.
- Cummins, M.M., Haksel, J.H., Jenkins, S.J. (2009). “Financial Attitudes and Spending Habits of University Freshmen”. *Journal Proceedings of the Academy for Economics and Economic Education*, Volume 8, Number 1.
- Deta.(2010). “Pengertian Laba Bersih dan Konsep Laba”. Diunduh 16 April 2012. Dari <http://blogdeta.blogspot.com/2010/07/pengertian-laba-bersih-dan-konsep-laba.html>
- Dhie.(2005).”Pembiayaan Pendidikan”. Diunduh 16 April 2012. Dari file.upi.edu/PENDIDIKAN/Pembiayaan_Pendidikan.

- Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM.(2006). Data Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah. Salatiga.
- Dwiatmojo, Aryo. (2009). Tentang Statistika. Diunduh 26 Februari 2012. Dari <http://www.scribd.com/doc/13597574/Statistik-Oleh-Aryo-Dwiatmojo-Unram-Ntb>
- Edward R., Allen M., Hayhoe CR.(2007).”Financial Attitudes and Family Communication about Students Finances : The Role of Sex Differences”. Academic journal article from Communication Reports, Vol. 20, No. 1-2. Diunduh 21 September 2012. Dari <http://www.questia.com/library/1G1-172685199/financial-attitudes-and-family-communication-about>
- Furnham, Adrian.(1984). “Many Sides of yhe Coin : The Psychology of money Usage Personality and Individual Differences”, 5 : 501:509s
- Ghozali, I. (2005). “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”. Semarang : Badan Penerbit-UNDIP
- Hananto dan Sukarto. (2010).”Pengertian Konsumsi”. Unduh 16 April 2012. Dari <http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2077036-pengertian-konsumsi-menurut-para-ahli/#ixzz1sD3Neyel>
- Hernawati, Ema.(2007).”Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas”. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth, Sondra Beverly. (2003). “Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behaviour.” Federal Reserve Bulletin, 89 (7), hlm 309-322
- Ika, Ardiani S. (2011). “Personality traits Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga. Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora Vol. 11 No. 2.
- Kementerian Koperasi dan UMKM.(2004).”Draf Rencana Strategis Pembangunan Koperasi dan UMKM”. Diunduh 10 November 2012. Dari <http://rayvictory.wordpress.com/2012/05/25/peranan-dan-strategi-ukm-dalam-ekonomi-indonesia/>
- Kumalasari, Katarina.(2012).”Faktor Demografis dan Mental Accounting: Penggunaan Kartu Kredit Pada Karyawan Bank Bumi Arta Tbk. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Lieli.(2006). “Pengaruh Klasifikasi Komponen Laba Terhadap Kemampuan Prediksi Laba Bersih”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

- Margodiyanto, Frenky. (2009). "Perencanaan Keuangan dan Pemenuhan Kewajiban Keuangan Pada Pedagang Kaki Lima Salatiga." Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Matrutty, Gracia Miranda. (2011). "Overconfidence Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Berdasarkan Faktor Demografi". Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
- McKenna, Judy, Karen Hyllegard, dan Ray Linder.(2003). "Linking Psikological Type to Financial Decision Making". *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol.14(1).
- Nindita.(2011)."Analisis Sistem Pengendalian Internal". Diunduh 10 November 2012. Dari <http://dita88.multiply.com/journal/item/25>
- Ningsih, Retno Utami. (2011). "Financial Attitude dan Komunikasi Keluarga pada pengelolaan uang saku mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga". Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
- Pankow, D. (2003). "Financial Values, Attitudes and Goals". Diunduh 24 Maret 2012 dari <http://www.ag.ndsu.edu/pubs/yf/fammgmt/fs591.pdf>
- Priog, Stephen F. & James A. Roberts. (2007). Personality and Credit Card Misuse Among College Students : The Mediating Role of Impulsiveness. *Journal of Marketing Theory and Practise*, vol. 15, no 1
- Purnamasari, Putri.(2010). "Potensi Overconfidence pada Pengambilan Keputusan Investasi Studi pada Pengusaha Ekspedisi AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) di Desa Wangen, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten". Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Robb, Cliff dan Deanna L. Sharpe.(2009)."Effect of Personal Finance Knowledge on College Student's Credit Card Behaviour." *Journal of Financial and Planning* vol.12.
- Rosyadi Unair, Imron.(2005)."Pengaruh Program Business Development Service Terhadap Kinerja Pengelola UMKM di Jawa Timur. Diunduh 24 Maret 2012. Dari www.damandiri.or.id/.../imronrosyadiunairbab1.pdf
- Setyawan, Wisnu.(2011)."Pengaruh Literasi Keuangan, Variabel Demografi, dan Money Attitude Scale(MAS) Terhadap Perilaku Penggunaan ATM Mahasiswa". Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
- Sudharta, Moch. Adam.(2010)."Pengaruh Laba Usaha dan Nilai Jaminan Kredit terhadap Keputusan Pemberian Kredit Investasi di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.Skripsi Fakultas Ekonomi Pembangunan Nasional Veteran.

Sunarto.(2001).”Pengertian Kas”. Diunduh 10 Oktober 2012. Dari <http://www.ilmu-ekonomi.com/2011/09/pengertian-kas.html>

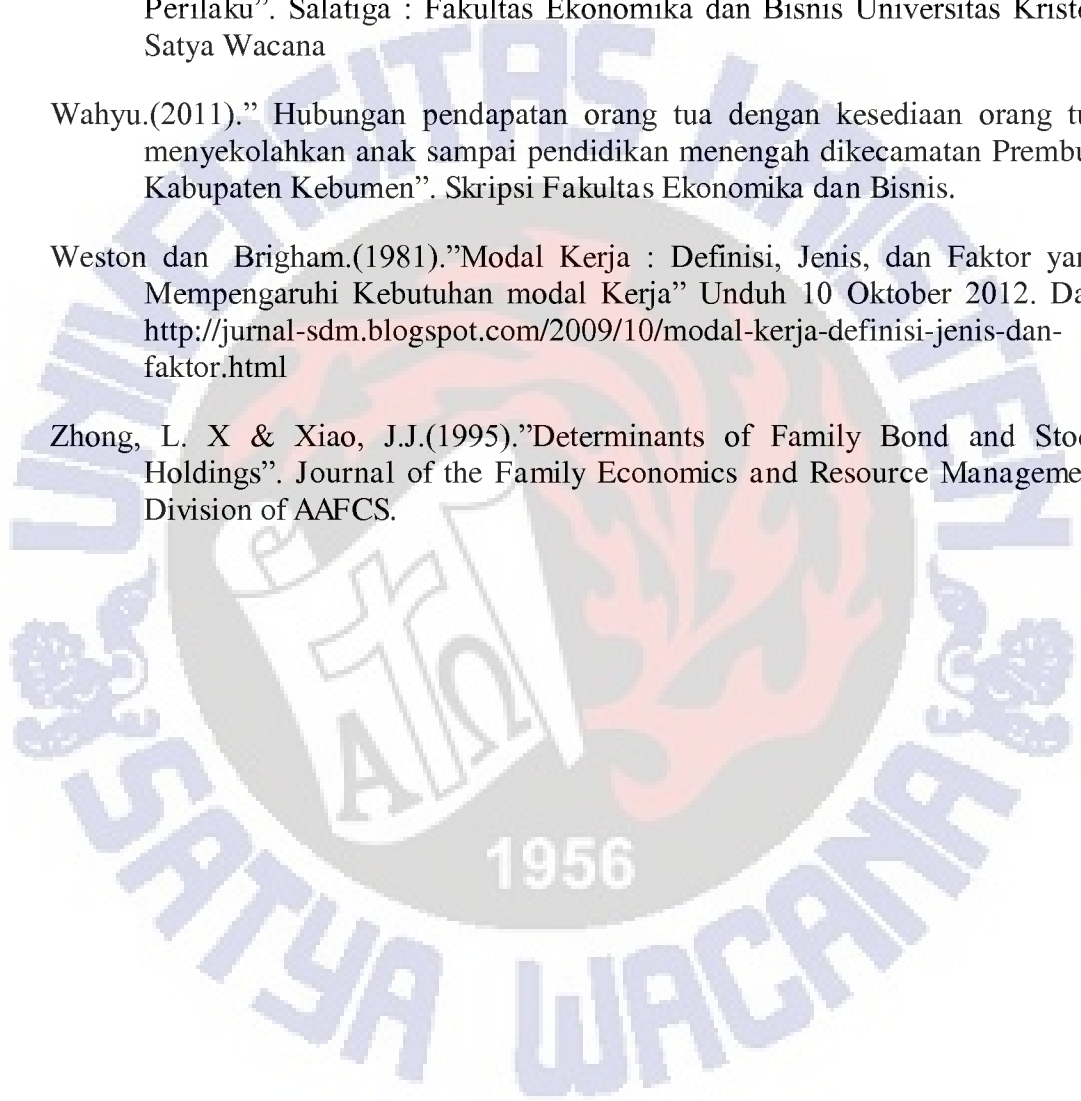
Supramono, & Utami, I.(2004). “Desain Proposal Penelitian Akuntansi & Keuangan”.Andi, Yogyakarta.

Supramono, & Utami, I. (2010). “ Desain Penelitian Keuangan Berbasis Perilaku”. Salatiga : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana

Wahyu.(2011).” Hubungan pendapatan orang tua dengan kesediaan orang tua menyekolahkan anak sampai pendidikan menengah dikecamatan Prembun Kabupaten Kebumen”. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Weston dan Brigham.(1981).”Modal Kerja : Definisi, Jenis, dan Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan modal Kerja” Unduh 10 Oktober 2012. Dari <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/modal-kerja-definisi-jenis-dan-faktor.html>

Zhong, L. X & Xiao, J.J.(1995).”Determinants of Family Bond and Stock Holdings”. Journal of the Family Economics and Resource Management Division of AAFCS.



CURRICULUM VITAE

DATA DIRI :

Nama : Desvalina Natalia
NIM : 212009100
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Bandar Lampung, 18 Desember 1991
Umur : 21 tahun
Agama : Kristen Protestan
Alamat Rumah : Jalan Patimura Gang Guntur No 25, Teluk Betung,
Bandar Lampung
Alamat Kos : Jalan Kemiri Raya 239 A (Kost Griya Wacana 21)
Salatiga – Jawa Tengah
Telepon, HP :
E-mail : desvalina_natalia@yahoo.com

PENDIDIKAN :

1997 – 2003 : SD Xaverius Teluk Betung Bandar Lampung
2003 – 2006 : SMP Xaverius Teluk Betung Bandar Lampung
2006 – 2009 : SMA Xaverius Pahoman Rawa Laut
2009 – sekarang : Universitas Kristen Satya Wacana, Jurusan Akuntansi.

RIWAYAT ORGANISASI DAN KEPANITIAAN

✓ 2010

- CFO (Chief Financial Officer) Kelompok Studi Manajemen Periode 2010-2011.
- SATGAS “The Path of a Champion Training and Development Class 2010” di Hotel Grand Wahid, sebagai seksi sekret.

✓ 2011

- Panitia acara Pengenalan Manajemen “Green Generation of Management”-29 Januari 2011, sebagai bendahara kegiatan;
- SATGAS Seminar “How to Build our Bargaining Power on International Joint Venture Context”- 26 Januari 2011, sebagai bendahara kegiatan;
- Panitia Seminar Nasional Great Man Have a Great Minds di Balairung UKSW – Salatiga, 30 Maret 2011, sebagai Koordinator seksi usaha dana;
- SATGAS Wisata Industri 2011 “Yes WI Get” sebagai bendahara kegiatan;
- Panitia Kuliah Umum BRI – 5 Oktober 2011, sebagai koordinator seksi acara;
- Asisten Mata Kuliah Manajemen Operasi Semester Genap 2011/2012;
- Asisten Mata Kuliah Akuntansi Manajerial Semester Genap 2011/2012.

✓ 2012

- Fungsionaris Kelompok Studi Manajemen Periode 2011-2012.

- Ketua Panitia Seminar Nasional KSM 2012 “Inspire, Instruct, Improve : other sides of business” – 7 Maret 2012
- Panitia Entrepreneur Games 2012 Fakultas Ekonomika dan Bisnis pada 21 Januari 2012;
- Panitia Kompetisi Kewirausahaan “Innovation Day Challenges 2012” – 21 April 2012, sebagai koordinator seksi acara
- Koordinator Asisten Untuk matakuliah Penganggaran Semester Ganjil 2012/2013;
- Asisten Matakuliah Manajemen Operasi Semester Ganjil 2012/2013.

PRESTASI

- Juara Pertama Entrepreneurial Games 2009: " Beat the Challenge " yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Juara Ketiga English Executive Competition 2010 yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Juara 6 besar Lomba “Basic Management Quiz X” – 14-17 Maret 2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

LAMPIRAN

1. Pernyataan Kuesioner

No	(Konsumsi) Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Sebagian besar laba bersih usaha yang saya peroleh selama ini dipergunakan untuk membayar biaya listrik, telepon, air, dan biaya rumah tangga lainnya.					
2	Sebagian besar laba bersih usaha yang saya peroleh selama ini dipergunakan untuk membayar biaya pendidikan anak saya.					
3	Sebagian besar laba bersih usaha yang saya peroleh selama ini dipergunakan untuk membeli pakaian serta makanan untuk saya dan keluarga					
4	Sebagian besar laba bersih usaha yang saya peroleh selama ini saya pergunakan untuk pergi rekreasi dengan keluarga					
	(Investasi)					
5	Selama ini saya menggunakan sebagian besar dari laba bersih usaha yang saya peroleh untuk membeli emas, tanah, bangunan					
6	Selama ini saya menggunakan sebagian besar laba bersih usaha yang saya peroleh untuk membeli jasa keuangan seperti reksadana					
7	Laba bersih usaha yang saya peroleh selama ini sebagian besar dipergunakan untuk membuat usaha lain yang menambah keuntungan					
	(Modal Kerja)					
8	Selama ini saya menyimpan sebagian besar dari laba usaha yang saya peroleh ke bank atau koperasi					
9	Kebiasaan menabung selalu saya terapkan dalam menjalankan usaha saya.					
10	Sebagian besar laba bersih usaha yang saya peroleh selama ini dipergunakan untuk membeli persediaan barang dagang usaha saya					
11	Selama ini saya memberikan utang penjualan kepada pelanggan saya menggunakan sebagian besar dari laba usaha yang saya peroleh					
	(Obsession)					
12	Saya percaya waktu yang tidak dipergunakan untuk menghasilkan uang adalah waktu yang terbuang					
13	Saya percaya uang adalah satu-satunya hal yang dapat diandalkan untuk masa depan saya					
14	Saya percaya dengan mengelola uang dengan baik saya memiliki masa depan yang baik					
	(Power)					
15	Saya percaya uang dapat menyelesaikan semua masalah saya					

16	Saya percaya uang dapat membeli segalanya					
17	Saya sering menggunakan uang sebagai senjata untuk mengontrol orang-orang disekitar saya					
18	Uang berarti kekuasaan					
	(Effort)					
19	Saya merasa pantas dengan pendapatan yang saya terima karena sudah sesuai dengan pekerjaan saya					
20	Saya yakin pendapatan saat ini jauh lebih sedikit dari yang seharusnya saya terima					
	(Inadequacy)					
21	Saya merasa lebih buruk (dalam hal kekayaan) dari sebagian besar teman-teman					
22	Saya merasa uang yang saya miliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan saya					
23	Saya belum merasa puas dengan uang yang saya miliki saat ini					
	(Retention)					
24	Saya bangga dengan kemampuan saya dalam menghemat uang					
25	Saya selalu membuat perencanaan dalam menggunakan uang					
26	Saya lebih senang menabung daripada membelanjakan uang saya					
	(Independence)					
27	Uang yang saya miliki memberikan saya kebebasan untuk melakukan hal-hal yang saya inginkan					
28	Uang membantu saya mengembangkan keterampilan dalam diri saya (Les musik, Les masak, dll)					
29	Saya tidak memerlukan bantuan orang lain untuk mengelola uang yang saya miliki					

2. Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Sig.	Validitas
Konsumsi			
Konsumsi1	.867**	,000	VALID
Konsumsi2	.811**	,000	VALID
Konsumsi3	.869**	,000	VALID
Konsumsi4	.830**	,000	VALID
Investasi			

Investasi1	.837 ^{**}	,000	VALID
Investasi2	.798 ^{**}	,000	VALID
Investasi3	.796 ^{**}	,000	VALID
Modal Kerja			
Modal kerja1	.873 ^{**}	,000	VALID
Modal Kerja2	.910 ^{**}	,000	VALID
Modal kerja3	.909 ^{**}	,000	VALID
Modal kerja4	.668 ^{**}	,000	VALID
Obsession			
Obsession1	.870 ^{**}	,000	VALID
Obsession2	.778 ^{**}	,000	VALID
Obsession3	.803 ^{**}	,000	VALID
Power			
Power1	.860 ^{**}	,000	VALID
Power2	.874 ^{**}	,000	VALID
Power3	.832 ^{**}	,000	VALID
Power4	.834 ^{**}	,000	VALID
Effort			
Effort1	.927 ^{**}	,000	VALID
Effort2	.946 ^{**}	,000	VALID
Inadequacy			
Inadequacy1	.836 ^{**}	,000	VALID
Inadequacy2	.879 ^{**}	,000	VALID
Inadequacy3	.822 ^{**}	,000	VALID
Retention			
Retention1	.857 ^{**}	,000	VALID
Retention2	.917 ^{**}	,000	VALID
Retention3	.945 ^{**}	,000	VALID
Independence			
Independence1	.837 ^{**}	,000	VALID
Independence2	.759 ^{**}	,000	VALID
Independence3	.799 ^{**}	,000	VALID

Sumber : Data Primer (diolah)

3. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Konsep	Sub Konsep	Cronbach's Alpha	N of Items	Reliabilitas
Laba Usaha	Konsumsi	0.863	4	RELIABEL
	Investasi	0.737	3	RELIABEL
	Modal Kerja	0.862	4	RELIABEL
Financial Attitude	Obsession	0.751	3	RELIABEL
	Power	0.869	4	RELIABEL
	Effort	.a	2	TIDAK RELIABEL
	Inadequacy	0.789	3	RELIABEL
	Retention	0.889	3	RELIABEL
	Independence	0.712	3	RELIABEL

Sumber : Data primer (diolah)

Keterangan : Reliabel jika Cronbach's Alpha > 0.60 (Simamora, 2003)

a. = nilai negatif karena rata-rata kovarian yang negatif di antara item.

4. Uji Deskriptif Statistik

Tabel 3 Analisis Deskriptif Statistik

	Variance	Rata-rata Mean	St. Dev
Laba Usaha			
Konsumsi			
laba bersih dipergunakan untuk membayar biaya - biaya rumah tangga lainnya	1,606	3,1122	1,26721
laba bersih dipergunakan untuk membayar biaya pendidikan	1,999	2,6633	1,4138
laba bersih usaha dipergunakan untuk membeli pakaian serta makanan	1,577	2,898	1,25583
laba bersih usaha dipergunakan untuk rekreasi keluarga	1,400	2,4184	1,18342

Rata-rata	1,65	2,77	1,28
Investasi			
laba bersih usaha digunakan untuk membeli emas, tanah, bangunan	1,479	2,398	1,21621
laba bersih usaha digunakan untuk membeli jasa keuangan seperti reksadana	1,366	2,0714	1,16875
Laba bersih usaha digunakan untuk membuat usaha lain	1,674	2,7041	1,29399
Rata-rata	1,51	2,39	1,23
Modal kerja			
menyimpan laba usaha ke bank atau koperasi	1,383	3,5612	1,17593
Kebiasaan menabung selalu saya terapkan	1,914	3,5918	1,38353
laba bersih usaha dipergunakan untuk membeli persediaan barang dagang	1,817	3,551	1,34795
selalu memberikan utang penjualan kepada pelanggan	1,572	2,4796	1,25369
Rata-rata	1,67	3,3	1,29
Financial Attitude			
Obsession			
waktu yang tidak dipergunakan adalah waktu yang terbuang	2,075	3,1939	1,44063
uang adalah satu-satunya hal yang dapat diandalkan untuk masa depan	1,698	2,8163	1,30303
mengelola uang dengan baik akan mendapatkan masa depan yang baik	1,463	3,7959	1,20958
Rata-rata	1,75	3,27	1,32
Power			
uang dapat menyelesaikan semua masalah	1,130	2,0612	1,06312
uang dapat membeli segalanya	1,492	2,051	1,22156
uang dipergunakan untuk mengontrol orang lain	1,171	1,7653	1,0822
uang berarti kekuasaan	1,625	1,9388	1,27479
Rata-rata	1,35	1,95	1,16
Inadequacy			
merasa buruk dalam hal keuangan	1,113	2,1429	1,05518
uang yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan	1,098	2,0714	1,04783
tidak merasa puas dengan uang yang dimiliki	1,748	2,3265	1,3221
Rata-rata	1,32	2,18	1,14

Retention			
bangga dengan kemampuan menghemat uang	1,091	3,9592	1,04456
selalu meganggarkan uang dengan baik	1,469	3,9286	1,21205
senang menabung	1,872	3,7653	1,36828
Rata-rata	1,48	3,88	1,21
Independence			
uang memberikan kebebasan	1,630	2,4388	1,27681
uang membantu mengembangkan keterampilan	1,764	2,7755	1,32798
tidak memerlukan bantuan orang lain untuk mengendalikan uangnya	2,170	2,4796	1,47298
Rata-rata	1,85	2,56	1,36

Sumber : Data Primer (diolah)

5. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 Uji Asumsi Klasik Konsep Laba Usaha dan Financial Attitudes

Konsep	Sub Konsep	Kolmogorov – Smirnov ^a	
		df	Sig
Laba Usaha	Konsumsi	98	.000
	Investasi	98	.000
	Modal kerja	98	.000
Financial Attitudes	Obsesion	98	.000
	Power	98	.000
	Inadequacy	98	.000
	Retention	98	.000
	Independence	98	.000

Sumber : Data Primer (diolah)

Ket : a = data tidak berdistribusi normal